

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Jepang sudah lama menjalin kerja sama hubungan diplomatik yang dimulai pada bulan Januari 1958 dengan penandatanganan perjanjian damai antara Indonesia dan Jepang di Jakarta yang dianggap bisa memberikan manfaat kedua negara tersebut dimasa depan. Hal tersebut dikutip dari Safitri (2018). Kedua negara bekerja sama dalam hampir semua bidang seperti kebudayaan, keamanan dan sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jetro (2002) menyatakan bahwa per bulan oktober terdapat 1.959 perusahaan Jepang di Indonesia. Disahkannya kesepahaman partisipasi keuangan Indonesia-Jepang (Monetary Organization Arrangement/EPA) pada tahun 2008 semakin memperluas aliran spekulasi dan portabilitas masyarakat kedua negara. Periode ini merupakan periode yang dapat diverifikasi bagi Indonesia dimana Indonesia semakin terbuka untuk bertualang dan mendukung kolaborasi erat dengan para visioner bisnis baik dari dalam maupun luar negeri.

Sejak kebijakan tentang investasi dari pihak asing ini diberlakukan, hingga sekarang sudah banyak sekali investor dari berbagai negara di dunia yang telah menanamkan modal di Indonesia. Bidang investasipun beragam, mulai dari investasi dalam bentuk bangunan gedung, perdagangan hingga yang paling banyak peminatnya yaitu bidang industri. Untuk bidang industri sendiri banyak juga jenis-jenis industri yang telah ada di Indonesia, mulai dari industri Otomotif hingga industri tekstil. Perkembangan Industri manufaktur di Indonesia sangat begitu cepat terbukti dengan banyak berdirinya perusahaan otomotif yang mendirikan perusahaannya hampir di seluruh Kawasan Industri yang ada di Karawang, Purwakarta, Cikarang, Bekasi, Tangerang dan banyak lainnya.

Dalam Bidang industri otomotif, Jepang merupakan salah satu investor yang telah menanamkan modalnya di Indonesia. Perusahaan jepang yang berinvestasi di Indonesia pada umumnya merupakan produsen otomotif seperti Toyota, Daihatsu, Honda, Mitsubishi, Suzuki,

Mazda, Subaru, Isuzu, Kawasaki, dan Yamaha. Dengan berkembangnya perusahaan Jepang di bidang otomotif di Indonesia secara langsung akan menyerap tenaga kerja yang sangat banyak. Menurut kemeprenin (2022) Bisnis mobil mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Hingga saat ini, setidaknya terdapat 21 industri perakitan kendaraan roda empat dengan nilai total Rp 139,36 triliun. Investasi tersebut sebagian besar berasal dari Jepang sebesar Rp116,1 triliun (83,31%), disusul Korea sebesar Rp10,54 triliun (7,56%) dan Tiongkok sebesar Rp11,3 triliun (8,11%). Sisanya merupakan investasi dari dalam negeri dan Uni Eropa sekitar Rp 1,42 triliun (1,02%).

Semakin banyaknya perusahaan Jepang yang mendirikan perusahaan cabangnya di luar negeri semakin bertambah pula negara negara yang menerapkan pelajaran Bahasa Jepang. Pada survei tahun 2018 yang dilakukan oleh Japan Foundation bahwa dibandingkan dengan survei pada tahun 2015 jumlah negara yang menyelenggarakan pendidikan Bahasa Jepang meningkat sebanyak 5 negara yang sebelumnya sebanyak 137 negara menjadi 142. Dengan demikian, jumlah negara yang menerapkan pendidikan Bahasa Jepang telah mencapai rekor tertinggi sejak survei dimulai pada tahun 1974.

Penelitian oleh Setiawan dan Artadi (2018), menyatakan bahwa perkembangan pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan sejak bertambahnya instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Bahasa Jepang sejak tahun 1960-an. Hal serupa juga disampaikan oleh The Japan Foundation bahwa berdasarkan survei pada tahun 2018, Indonesia menjadi pembelajar Bahasa Jepang yang terbanyak kedua di dunia yaitu sebanyak 709,479 orang. Jumlah ini hanya kalah dari Cina yang memiliki jumlah pembelajar hingga 1,004,625 orang.

Tabel 1. Jumlah pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang tahun 2018.

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8
11	12	India	38,100	24,011	58.7	304	184	65.2	1,006	655	53.6
12	19	Myanmar	35,600	11,301	215.0	411	132	211.4	1,593	524	204.0
13	11	New Zealand	32,764	29,925	9.5	275	257	7.0	421	378	11.4
14	13	Brazil	26,157	22,993	13.8	380	352	8.0	1,182	1,140	3.7
15	14	Hong Kong	24,558	22,613	8.6	70	70	0.0	575	523	9.9
16	15	France	24,150	20,875	15.7	229	222	3.2	763	723	5.5
17	16	United Kingdom	20,040	20,093	▲0.3	288	364	▲20.9	646	704	▲8.2
18	17	Canada	19,489	19,601	▲0.6	161	178	▲9.6	662	727	▲8.9
19	18	Germany	15,465	13,256	16.7	157	181	▲13.3	473	457	3.5
20	23	Mexico	13,673	9,240	48.0	120	68	76.5	483	322	50.0
21	20	Singapore	12,300	10,798	13.9	19	30	▲36.7	221	227	▲2.6
22	24	Russia	11,764	8,650	36.0	169	126	34.1	633	480	31.9
23	22	Mongolia	11,755	9,914	18.6	128	76	68.4	363	253	43.5
24	26	Spain	8,495	5,122	65.9	141	80	76.3	325	192	69.3
25	21	Sri Lanka	8,454	10,120	▲16.5	77	76	1.3	125	132	▲5.3
26	25	Italy	7,831	7,031	11.4	62	51	21.6	235	193	21.8
27	30	Cambodia	5,419	4,009	35.2	51	29	75.9	307	157	95.5

Tabel 2. Rasio jumlah pembelajar dan pengajar Bahasa Jepang.

Negara	Jumlah Pengajar	Jumlah Pembelajar	Rasio
China	20,220	1,004,625	1:49
Indonesia	5,793	709,479	1:122
Korea Selatan	15,345	531,511	1:34
Australia	3,135	405,175	1:129
Thailand	2,047	184,962	1:90

Jika melihat tabel di atas, perbandingan jumlah pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mempunyai selisih yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan negara lainnya seperti China dan Korea Selatan. Hal demikian dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

Sebagai calon lulusan perguruan tinggi akan mengalami kesulitan ketika masuk

ke dunia kerja perusahaan Jepang. Penyebabnya adalah karena pada pendidikan formal di universitas belum memuat pembelajaran terkait istilah industri otomotif. Hal itu didasari pada hasil observasi penulis terhadap buku ajar minna no nihongo yang digunakan pada saat pendidikan normal. Contohnya pada kata *Genba* (げんば), di bawah ini adalah contoh makna kata *Genba* dari berbagai kamus.

Tabel 3. Perbedaan arti pada setiap kamus.

Sumber	Penulis	Arti
Google translate	~	Lokasi
Kamus Lengkap Jepang Indonesia	Kashiko	Tempat Kejadian

Berdasarkan dari beberapa definisi *Genba* diatas dapat disimpulkan bahwa kata *Genba* merujuk pada sebuah tempat sedangkan berdasarkan pengalaman penulis yang bekerja di perusahaan industri otomotif Jepang bahwa kata *Genba* tidak diartikan kedalam bahasa Indonesia tetapi tetap menggunakan kata *Genba* yang mengandung arti sebuah area kerja tempat melakukan proses produksi.

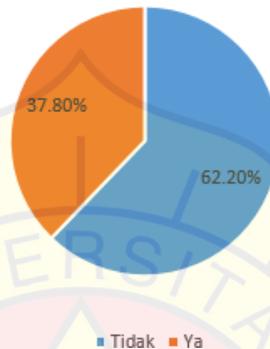
Dalam penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati (2015) diketahui bahwa Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa alumni yang bekerja di perusahaan Jepang, sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi adalah saat mengartikan secara lisan atau tulisan yang disebabkan oleh beberapa hal yang belum diketahui arti dari kosakta atau senmon yougo yang baru ditemui sehingga saat awal awal bekerja di perusahaan, mereka merasakan kesulitan saat melakukan proses terjemahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Siregar (2017) terhadap 37 orang mahasiswa/i tingkat akhir (semester 7) dan alumni Universitas Darma Persada mengenai kemampuan Bahasa Jepang yang diperoleh saat kuliah dan kemampuan untuk bisa bekerja di perusahaan Jepang yang berada di Indonesia, ternyata diketahui dari 37 orang, 23 orang atau 62,2 persen merasa belum mampu untuk bekerja di

perusahaan Jepang yang berada di Indonesia.

Diagram 1. Hasil survei dengan menggunakan Google Forms

Dengan kemampuan bahasa jepang yang anda dapatkan saat kuliah, apakah anda yakin dapat bekerja di Perusahaan Jepang yang ada di Indonesia?



Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2020) memfokuskan pada penelitian terkait Quality Control. Untuk kali ini penulis akan melakukan penelitian yang memfokuskan pada bidang Produksi yang tercantum pada buku *Automotive Industry Glossary in 10 Languages*.

Atas dasar latar belakang di atas, penulis akan menyoroti istilah teknis Bahasa Jepang di Industri Otomotif Jepang dengan mengangkat tema “*Makna istilah teknis Bahasa Jepang pada bagian Produksi Pabrik Otomotif*”. Hal ini dilatar belakangi bahwa industri otomotif Jepang merupakan salah satu industri otomotif yang sangat berkembang di Indonesia dan juga berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Siregar dan Rakhmawati yang menyatakan bahwa mahasiswa dari lulusan perguruan tinggi menemui kesulitan terkait istilah teknis industri otomotif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa.

1. Rasio jumlah pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia tidak seimbang sehingga dimungkinkan hasil pembelajaran tidak maksimal.
2. Pada pendidikan formal di universitas belum memuat pembelajaran terkait istilah industri otomotif sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa ketika masuk ke dunia kerja.
3. Pembelajar yang sudah selesaikan pendidikannya di perguruan tinggi masih mengalami kendala di dunia kerja.
4. Istilah yang terdapat pada google translate, kamus goro taniguchi berbeda dengan istilah yang digunakan pada Industri Otomotif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai Makna dan Analisis Istilah teknis Bahasa Jepang yang digunakan di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia sudah ada sebelumnya yang ditulis oleh Siregar. Untuk skripsi kali ini, penulis akan menganalisis istilah industri otomotif di bidang produksi berdasarkan buku manual Automotive Industry Glossary dan kamus umum dan Google translate.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Hal Apa saja yang menjadi istilah teknis Bahasa Jepang pada bidang produksi yang sering digunakan di perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia.
2. Bagaimana makna dan perbedaan hasil penerjemahan istilah teknis Bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia pada buku *Automotive Industry Glossary in 10 Languages* VS Kamus Umum (yang biasa digunakan).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan istilah teknis Bahasa Jepang pada bidang produksi pabrik otomotif Jepang kepada calon lulusan perguruan tinggi Bahasa Jepang yang akan bekerja di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia khususnya Industri Otomotif Jepang agar mereka bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.
2. Memberi informasi terkait referensi buku dan kamus yang cocok digunakan untuk mempelajari istilah teknis.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif komparatif di mana metode ini adalah metode yang menitikberatkan pada penjelasan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan dijelaskan kemudian dianalisis. Data akan dianalisis dari sisi maknanya menggunakan teori mengenai makna yang dijabarkan oleh Kazuhide.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis pribadi adalah sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyusunan karya ilmiah serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai istilah Bahasa teknis, teori penerjemahan, metode penerjemahan dan sebagainya.

2. Manfaat bagi pembaca, dapat menjadi salah satu bacaan yang dapat dijadikan referensi dan panduan belajar istilah teknis Bahasa Jepang apabila seseorang ingin menjadi seorang karyawan atau interpreter di perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia.

3. Manfaat bagi universitas, semoga dapat menjadi salah satu masukan dalam penyusunan program pendidikan agar anak didik dapat segera langsung terjun ke dunia kerja ketika lulus kuliah.

1.8 Sistematika Penulisan

- **BAB I** Pendahuluan, menjelaskan hal terkait latar belakang permasalahan, identifikasi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

- **BAB II** Landasan Teori, bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang mendasari penelitian ini, teori-teori yang menguatkan tersebut meliputi linguistik, morfologi, semantik istilah, pengertian, penerjemahan, metode penerjemahan, dan lain-lain.

- **BAB III** Analisis data Istilah teknis Bahasa Jepang yang digunakan di bagian Produksi pada pabrik otomotif Jepang di Indonesia.

Bab ini memaparkan dan membahas data-data istilah teknis Bahasa Jepang di bidang produksi di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia dan memaparkan hasil analisis penulis setelah mencari istilah teknis tersebut di dalam Kamus Lengkap Jepang Indonesia.

- **BAB IV** Simpulan, berisi tentang rangkuman atau kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang penulis hendak sampaikan.